

WISATA RELIGI SEBAGAI TRADISI AGAMA KATOLIK

Mira Silitonga

Ezra Angelita Simanjuntak

Diana Martiani Situmeang

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen Institut Agama Kristen Negeri Tarutung
Prodi Pariwisata Budaya dan Keagamaan

Email : ezraangelita1@gmail.com

mirasilitonga18@gmail.com

Abstrak

Wisata religi adalah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan atau spiritual. Wisata religi dapat dilakukan dengan berbagai alasan, seperti meningkatkan pemahaman Anda tentang agama, mengalami pengalaman spiritual, mencari ketenangan pikiran, atau mengikuti ritual keagamaan tertentu. Adapun metode yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melalui media internet. Dengan metode ini sehingga seluruh data yang diperoleh diambil dari referensi artikel dari beberapa sumber yang berkaitan dengan judul yang di bahas. Dalam artikel ini, penulis akan membahas tentang sejarah agama, tradisi, serta wisata umat katolik

Kata kunci : masyarakat katolik, wisata tradisi religi

PENDAHULUAN

Wisata religi adalah perjalanan atau kunjungan yang dilakukan oleh individu atau kelompok untuk mengunjungi tempat-tempat yang memiliki nilai keagamaan atau spiritual. Wisata religi dapat dilakukan dengan berbagai alasan, seperti meningkatkan pemahaman Anda tentang agama, mengalami pengalaman spiritual, mencari ketenangan pikiran, atau mengikuti ritual keagamaan tertentu.

Wisata religius dapat mencakup kunjungan ke lokasi yang dianggap suci, seperti kuil, gereja, masjid, biara, atau situs bersejarah yang terkait dengan agama tertentu. Beberapa contoh populer dari perjalanan religius di seluruh world termasuk umrah dan haji Muslim per Makkah dan Madinah, ziarah Kristen ke Yerusalem, atau mengunjungi Varanasi, India, yang dianggap suci oleh Hindu.

Selama perjalanan religius, orang-orang yang pergi ke sana dapat mengambil bagian dalam aktivitas seperti beribadah, meditasi, berdoa, atau berpartisipasi dalam

upacara keagamaan. Wisatawan juga dapat belajar tentang sejarah dan tradisi agama tempat mereka pergi. Wisata religi memberi orang kesempatan untuk memperluas dan memperkuat ikatan spiritual mereka serta memperluas pemahaman mereka tentang keberagaman agama yang ada di dunia.

Ziarah sudah biasa di Indonesia, and orang-orang tertentu sering melakukannya pada waktu-waktu tertentu. Ziarah adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang atau beberapa orang dengan mengunjungi tempat-tempat suci dan tempat peribadatan tertentu untuk melakukan tradisi atau ritual khusus yang dianggap penting oleh masyarakat. Kunjungan ke tempat tertentu yang dianggap keramat atau mulia juga disebut ziarah. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, ziarah berarti mengunjungi tempat yang dianggap keramat dan suci (makam) untuk berkiriman doa.. Karena menurut Karyono (1997), "wisata ziarah (wisata pilgrim) adalah jenis wisata yang dikaitkan dengan agama, kepercayaan, atau adat istiadat dalam masyarakat.; Wisata ziarah dilakukan baik secara individu maupun dalam rombongan untuk mengunjungi tempat-tempat suci, makam-makam orang suci, serta orang-orang terkenal dan tokoh penting.

Salah satu denominasi agama Kristen dengan populasi terbesar di seluruh dunia adalah agama Katolik. berasal dari kata Yunani yang berarti universal atau seluruh;. Dianggap oleh umat-umatnya sebagai pewaris langsung tradisi dan ajaran Yesus Kristus dan rasul-rasul-Nya, Gereja Katolik adalah gereja Kristen tertua.Salah satu keyakinan utama yang dipegang oleh umat Katolik adalah bahwa Yesus Kristus adalah Anak Allah yang menjadi manusia untuk menebus dosa manusia melalui kematian-Nya di atas kayu salib dan kebangkitan-Nya dari kematian. Gereja Katolik dianggap sebagai tubuh mistik Kristus di dunia yang dipimpin oleh Paus sebagai pewaris rasul Petrus. Alkitab, yang terdiri dari Perjanjian Lama dan Perjanjian Baru, adalah sumber ajaran agama Katolik. Selain itu, ajaran agama Katolik didasarkan pada Tradisi Apostolik,

Menghayati dan menyebarkan ajaran Yesus Kristus dan menerapkan nilai-nilai iman Katolik dalam kehidupan sehari-hari adalah misi umat Katolik. Perintah Yesus kepada murid-murid-Nya untuk pergi dan membuat murid dari semua bangsa ; (Matius 28:19) adalah dasar misi ini.

METODE PENELITIAN

Teknik yang dilakukan dalam pengumpulan data yaitu melalui media internet. Dengan metode ini sehingga seluruh data yang diperoleh diambil dari referensi artikel dari beberapa sumber yang berkaitan dengan judul yang di bahas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Agama Katolik

Pada abad ke-16, selama penjelajahan oleh bangsa Eropa, terutama Portugis dan Spanyol, agama Katolik pertama kali masuk per wilayah yang sekarang dikenal sebagai Indonesia. Kedatangan pedagang dan misionaris Katolik dari Portugal memulai penyebaran agama Katolik di Indonesia. Hubungan dagang antara Portugis dan Kepulauan Nusantara semakin kuat ketika Malaka diambil alih oleh mereka pada tahun 1511. Misionaris Katolik, seperti Fransiskan, Dominikan, dan Yesuit, dikirim oleh para pedagang Portugis untuk menyebarkan agama Katolik di daerah yang mereka masuki. Santo Fransiskus Xaverius, seorang Yesuit dari Spanyol, adalah salah satu tokoh penting dalam penyebaran agama Katolik di Indonesia. Pada tahun 1546, Santo Fransiskus Xaverius tiba di Maluku. Dari sana, ia pergi ke banyak tempat di Indonesia, seperti Ambon, Ternate.

Dengan didirikan Vikariat Apostolik Batavia pada tahun 1807, yang kemudian menjadi Keuskupan Agung Batavia, otonomi gereja Katolik diperkuat pada tahun 1800-an. Salah satu cara penting untuk mempelajari dan menyebarkan ajaran Katolik adalah dengan mendirikan sekolah-sekolah Katolik di Indonesia oleh beberapa ordo religius Katolik pada saat yang sama. Gereja-gereja Katolik mendapatkan kebebasan untuk beroperasi secara mandiri setelah Indonesia memperoleh kemerdekaan pada tahun 1945. Gereja Katolik terus berkembang menjadi salah satu agama yang diakui secara resmi di Indonesia. Saat ini, umat Katolik di Indonesia tersebar dengan populasi yang signifikan di berbagai wilayah, termasuk di Jawa, Flores, Timor, dan Papua.

Gereja Katolik memiliki sejarah yang panjang dan rumit, yang dimulai pada masa Yesus Kristus and para rasul dan berlanjut hingga denominasi Kristen terbesar di dunia saat ini. Ini adalah ringkasan sejarah Gereja Katolik :

Zaman Rasul: Gereja Katolik menganggap dirinya sebagai penerus langsung dari ajaran Yesus Kristus dan para rasul-Nya. Setelah Yesus naik ke surga, para rasul

mengabarkan Injil dan mendirikan jemaat di berbagai tempat. Dalam Gereja Katolik, klaim kepausan didasarkan pada kepemimpinan Petrus sebagai rasul yang pertama.

Zaman Persekusi: Umat Kristen, termasuk umat Katolik, dianiaya dan dipenjara oleh penguasa Romawi pada abad pertama Masehi. Iman orang-orang Katolik tetap hidup dan berkembang meskipun mereka menghadapi tantangan dan ancaman.

Zaman Konstantin: Pada tahun 313, Kaisar Romawi Konstantin mengeluarkan Edict of Milan, yang menghentikan kekerasan terhadap orang Kristen dan memberikan kebebasan untuk beribadah secara bebas. Ini terjadi pada abad keempat. Pada tahun 380, Kekaisaran Romawi mengakui agama Kristen sebagai agama negara, dan Konstantin sendiri mendukung perkembangan agama Kristen.

Zaman Perpecahan Timur-Barat: Gereja Katolik bangkit pada abad kelima. Gereja Katolik terus berkembang dan memiliki umat yang tersebar di seluruh dunia hingga saat ini. Sebagai pemimpin Gereja Katolik, Paus dan uskup-uskup di bawahnya bertanggung jawab untuk membimbing dan mengajar umat Katolik dalam hal ajaran dan praktik keagamaan.

TRADISI UMAT KATOLIK

Berikut adalah beberapa kebiasaan Katolik yang umum :

1. Misa: Bagi orang Katolik, misa adalah acara rite utama. Umat berkumpul dalam Misa untuk beribadah bersama, mendengarkan bacaan Alkitab, menerima Komuni, atau Ekaristi, dan berdoa. Misa diadakan secara teratur di seluruh dunia di gereja-gereja Katolik.
2. Sakramen: Tujuh sakramen yang diberikan Yesus Kristus diakui oleh Gereja Katolik. Pembaptisan, Ekaristi, Pengakuan Dosa, Penguatan (Konfirmasi), Perkawinan, Tahbisan Imamat, dan Sakramen Pengurapan Orang Sakit adalah beberapa dari sakramen ini. Mereka melihat sakramen-sakramen ini sebagai bukti kasih dan rahmat Allah kepada umat-Nya.
3. Doa Rosario: Di kalangan umat Katolik, Doa Rosario adalah salah satu devosi rohani yang paling populer. Mengingat misteri-misteri kehidupan Yesus dan Maria, umat menganut berbagai doa, seperti Salam Maria (Ave Maria) dan Doa Bapa Kami. Seringkali, doa Rosario dikaitkan dengan penghormatan kepada Bunda Maria.

4. Puasa dan Penitensi: Umat Katolik menghormati masa puasa dan penitensi, seperti Puasa Prapaskah and Puasa Jumat Agung, yang menekankan introspeksi, pembersihan spiritual, dan ketaatan kepada Tuhan. Selama periode ini, orang-orang mungkin mengurangi jumlah makanan mereka atau melakukan pengorbanan tertentu sebagai bukti kerendahan hati dan ketaatan mereka.
5. Devosi kepada Orang Kudus: Orang-orang Katolik menghormati dan berdoa melalui perantaraan orang-orang kudus. Dalam perayaan seperti Kenaikan Tubuh Bunda Maria dan Doa Malaikat Salam (Angelus), yang mengingatkan pada peran pentingnya dalam keselamatan, Bunda Maria memiliki tempat yang istimewa dalam devosi umat Katolik.
6. Perayaan Liturgi dan Kalender Liturgi: Umat Katolik merayakan Paskah, Natal, dan Hari Raya Kenaikan Tuhan melalui perayaan liturgi. Selain itu, mereka mengikuti Kalender Liturgi, yang menentukan bacaan dan perayaan yang dilakukan setiap hari.
7. Paus dan Magisterium: Umat Katolik menghormati dan mengakui Paus sebagai kepala Gereja Katolik dan sebagai pewaris Petrus. Paus berfungsi sebagai guru dan pemimpin spiritual. Umat Katolik menghormati ajaran Gereja yang disampaikan oleh Magisterium, yaitu otoritas yang bertanggung jawab atas pengajaran Gereja.

Penting untuk diingat bahwa meskipun praktik keagamaan dapat berbeda-beda di antara komunitas dan budaya Katolik di seluruh dunia, tradisi-tradisi tersebut menunjukkan prinsip-prinsip dasar iman Katolik.

WISATA RELIGI UMAT KATOLIK

Ada banyak lokasi religius Katolik yang menarik untuk dikunjungi. Ini adalah beberapa contohnya:

1. Gua Maria Lourder di Kediri, Jawa Timur. Peziarah Katolik sudah sangat terkenal dengan Gua Maria. Mayoritas orang lebih mengenal gua Maria Puhsarang daripada gua Maria Lourdes. Apa alasan Lourdes diberi nama itu? Itu karena gua Maria tersebut meniru gua di Lourdes, kota di selatan Prancis. Patung Bunda Maria tingginya 1,75 meter di kota aslinya.

2. Gua Maria Kerep di Ambarawa, Jawa Barat. Kita sekarang beralih ke wilayah Jawa Tengah. Gua Maria sangat populer di kalangan non-Katolik. Gua Maria Kerep Ambarawa memiliki patung Bunda Maria Assumpta yang tinggi, yang merupakan hal yang menonjol dan menarik. Patung tersebut memiliki total tinggi 42 meter, dengan tinggi penopang 19 meter dan patung 23 meter. Seorang Belanda yang mengelola kebun di sana membantu mendirikan Gua Maria Kerep, yang berdiri sejak tahun 1954. Surat Gembala Sri Paus tahun 1954, yang menetapkan bahwa tahun itu adalah tahun pengenangan seratus tahun dogma Maria terkandung tanpa noda, juga mendorong pembangunan ini.
3. Puncak Gua Maria di Lembah Karmel terletak di Lembah Karmel, Cikanyere, Cipanas, dan Puncak, Gua Maria Lembah Karmel adalah salah satu tempat ziarah paling populer bagi umat Katolik di Indonesia. Tempat wisata religi ini terkenal karena misa penyembuhan yang diadakan setiap minggu kedua dan keempat setiap bulan. Karena lingkungannya yang asri, tempat ziarah ini adalah tempat yang ideal untuk liburan keluarga.
4. Gereja Maria Annai Velangkanni. Bentuk ini agak istimewa karena mirip dengan kuil di India, meskipun lokasinya di Medan, Sumatera Utara. Gereja tersebut sebenarnya diberi nama Annai Velangkani Arokia Matha, yang berarti; bunda penyembuh; dalam bahasa India. Patung Annai Velangkanni bersama Yesus terletak di lantai dua gereja. Patung tersebut berasal dari India secara langsung. Graha Bunda Maria Anna Velangkanni pertama kali didirikan pada tahun 2005. Pembangunannya mencapai Rp4 miliar. Menurutnya, setelah diresmikan, mata air ditemukan di bawah patung Annai Velangkanni.
5. Gua Maria Sendang Sriningsih, seorang putri Selain Candi Prambanan yang terkenal, Gua Maria Sendang Sriningsih terletak di desa Gayamharjo. Sendang Sriningsih ditemukan pada tahun 1934 dan memiliki tujuan untuk menyampaikan rahmat Tuhan kepada umatnya. Selain Gua Maria, tempat ziarah Katolik ini juga memiliki rute Jalan Salib sepanjang 900 meter dengan anak-anak tangga. Di sana juga ada mata air yang dianggap sebagai air suci untuk dapat menyembuhkan berbagai penyakit.
6. Palinggih Ida Kaniyaka Maria—Bali Bali bukan hanya tempat ziarah Hindu. Pulau dewata ini memiliki banyak tempat ziarah Katolik yang terkenal. Palinggih

Ida Kanikaya Maria, atau tempat suci Maria, terletak di Palasari dan berdekatan dengan Gereja Hati Kudus Yesus. Setiap tahun menjelang perayaan Paskah, umat Katolik mengunjungi Gua Maria dan jalan salib di lokasi ini, yang sama seperti tempat ziarah Katolik lainnya.

7. Gereja Santa Maria Assumpta Pakem—Sumur Kitiran Mas. Sumur Kitiran Mas terletak di Gereja Santa Maria Assumpta Pakem di Yogyakarta. Gereja ini memiliki dua sumur: satu berdiameter 20 cm dan yang lain berdiameter 70 cm, masing-masing dilengkapi dengan alat timba. Air dari sumur ini, meskipun tidak dimasak, dapat dikonsumsi secara langsung. Selain itu, air ini merupakan ziarah yang harus dilakukan saat Anda berada di Yogyakarta, terutama di Kaliurang.
8. Sendangsono adalah lokasi di Yogyakarta. Karena sendang berada di bawah pohon sono, itu melambangkan pohon sono. Pada tahun 1904, ada peristiwa di mana Romo Van Lith datang dan membaptis 173 orang di Kalibawang dengan air sendang. Sejak saat itu, tempat ini menjadi tempat ziarah yang populer bagi umat Katolik. Relief di salah satu kapel di kompleks Gua Maria Sendangsono menunjukkan peristiwa tersebut.
9. Gua Tritis Maria. Di tengah ladang jati, Gua Maria Tritis berada di sebelah jalan lingkar yang menghubungkan pantai-pantai indah Gunungkidul. Gua Maria Tritis adalah gua alami dengan guanya yang indah. Gua ini dulunya sepi dan angker sebelum menjadi tempat wisata religius umat Katolik di Yogyakarta. Menurut cerita, pangeran dari Kerajaan Mataram pernah menjadikan tempat ini sebagai tempat pertapaan.
10. Gua Maria Giri Wening, juga dikenal sebagai Taman Maria Wahyu Ibuku Giri Wening. Di Gunungkidul, ada Gua Maria Giri Wening, tempat peziarahan. Bapak Romanus Pambudi, seorang warga lokal, mendapatkan wangsit atau wahyu yang membuat berdirinya Gua Maria Giri Wening ini. Dia melihat cahaya berbentuk salib turun ke kebun belakang rumah mereka. Pada awalnya, itu hanyalah taman doa, dan warga sekitar membuatnya menjadi tempat yang hening untuk berzikir. Di bawah tebing batu, tempat wisata religius Katolik ini terletak di Yogyakarta. Uniknya, patung Maria dipasang sedang menggendong putranya, bukan sendiri. Selain itu, patung Maria dibuat dari batu yang masih utuh daripada batu yang disambungkan.

KESIMPULAN

Wisata religi merupakan bentuk pariwisata yang masuk ke dalam bagian wisata budaya. Jadi, dalam pariwisata budaya (cultural tourism) mencakup wisata religi yang kegiatannya untuk melakukan ziarah, sebagai tempat ibadah, dan berdoa, kebanyakan orang juga menggunakan sebagai tempat aktivitas keagamaan. Masuknya agama katolik pertama kali dibawa oleh bangsa portugis. Salah satu misionaris awal Kristen katolik adalah Simon Vaz. Tradisi yang biasanya dilakukan oleh umat katolik meliputi tanda salib, perayaan abu abu, air suci, genfleksi dan membungkuk, berpuasa dan berpantang, doa Rosario, menerima komuni,berlutut, melipat tangan, berjalan saat komuni.

DAFTAR PUSTAKA

- Cakranegara, Joshua Jolly Sucanta. "PEMIKIRAN PEMUKA AGAMA KATOLIK INDONESIA TENTANG." *Alumnus Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada*, 2021: 186-196.
- Cakranegara, Joshua Jolly Sucanta. "PENDIDIKAN DALAM PEMIKIRAN PEMUKA AGAMA KATOLIK." *Alumnus Departemen Sejarah, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Gadjah Mada*, n.d.: 151-190.
- Laode Monto Bauto. "PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM." *PERSPEKTIF AGAMA DAN KEBUDAYAAN DALAM*, 2014: 24-25.
- Mulyati. "SEMANA SANTA, TRADISI PASKAH UMAT KATOLIK DI LARANTUKA,." *Prodi Perbankan Syariah IAIN Salatiga*, 2019: 203-2018.
- PASCALIA, FRANSISCA. "TINGKAT PERSETUJUAN WISATAWAN TERHADAP PARIWISATA BERKELANJUTAN DAN TINGKAT KEPUASAN WISATAWAN TERHADAP CITRA DESTINASI WISATA RELIGI SENDANGSONO." *UNIVERSITAS GAJAH MADA*, 2018.
- Prabowo, Hubertus Aditya. "Multikulturalisme dan Dialog dalam pendidikan agama katolik." *Program Magister Filsafat Keilahian, Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia*, 2021: 19-34.
- Sutarman, Lorensius Atrik Wibawa dan Maman. *Pendidikan agama kristen dan budi pekerti*. jakarta: KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN, 2017.
- Tinambunan, Edison R.L. "GERAKAN REFORMASI PROSTENTATISME DALAM SEJARAH GEREJA KATOLIK." *STFT Widya Sasana*, 2019: 99-126.

